

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain. Komunikasi manusia dapat terlihat pada proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran terdapat 2 komponen yaitu pelajar dan pengajar yang bertindak sebagai komunikator sekaligus sebagai komunikan (Esti Harini, 2009: 2).

Komunikasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, pada Kurikulum 2004 maupun Kurikulum 2006 dirumuskan lima kemampuan matematik yang harus dikuasai siswa dari tingkat dasar sampai tingkat menengah. Kelima kemampuan matematik tersebut adalah pemahaman konsep, penalaran, komunikasi, pemecahan masalah matematik, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Menurut Baroody (Sarwono, 2007:1) matematika bukan hanya sekedar alat bantu berfikir, menemukan pola, menyelesaikan masalah, atau menggambarkan kesimpulan, tetapi juga sebagai suatu bahasa atau alat yang tak terhingga nilainya untuk mengkomunikasikan berbagai macam ide secara jelas, tepat, dan ringkas. Dengan demikian penerapan komunikasi dalam

pembelajaran matematik dapat melatih siswa dalam berkomunikasi dan siswa belajar berkomunikasi secara matematik.

Sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Teras, selama proses pembelajaran berlangsung terlihat kurang memperhatikan guru, masih banyaknya siswa yang kurang mampu menuliskan kembali materi yang disampaikan guru, intensitas bertanya kurang, masih sedikit siswa yang bekerjasama dengan teman untuk menyelesaikan soal.

Kemampuan komunikasi siswa dapat terlihat pada prestasi belajar yang dicapai siswa, tingkat kemampuan komunikasi siswa yang tinggi dapat membantu siswa untuk belajar lebih baik. Pada SMP N 2 Teras rata-rata hasil ujian tengah semester matematika kelas VII SMP Negeri 2 Teras yaitu 6,67 masih dibawah KKM, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa rendah sehingga tampak bahwa kemampuan komunikasi siswa kurang diperhatikan, siswa belum difasilitasi oleh guru secara maksimal, dan lebih tidak kondusif jika guru mendominasi proses pembelajaran dengan metode ceramah yang menekankan pada aspek hapalan dengan penyampaian informasi satu arah dari guru ke siswa.

Peningkatan kemampuan komunikasi dapat dilakukan apabila siswa diberikan kesempatan untuk lebih banyak berkomunikasi baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Kemampuan komunikasi matematika sulit berkembang apabila dalam proses pembelajaran siswa pasif.

Ruseffendi (Sarwono, 2007:4) mengemukakan bahwa kepasifan siswa dalam belajar matematika dapat meningkatkan ketergantungan siswa kepada guru dalam memperoleh pengetahuan dan guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Siswa tidak termotivasi untuk mengeksplorasi dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan matematikanya, sehingga siswa lebih banyak memperoleh matematika melalui pemberitahuan dari pada melakukan eksplorasi.

Penggunaan metode yang tepat dapat membantu siswa belajar dengan lebih nyaman, menyenangkan, dan dapat membantu mengasah kemampuan komunikasi siswa agar siswa dapat mengkontruksi pengetahuan dengan lebih baik. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam pembelajaran matematika diterapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Team Quiz*.

Metode *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (I Wayan Marwada, 2004:1). Dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri.

Metode *Team Quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif, di dalam metode *Team Quiz* siswa dibagi dalam tiga tim, setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatan (Dalvin, 2006:61).

Dalam pembelajaran matematika memperlihatkan gejala masih belum optimalnya kemampuan komunikasi siswa, padahal kemampuan komunikasi yang baik dapat membantu siswa menciptakan kepercayaan diri, keberanian untuk berinteraksi dengan guru dan sesama teman, sehingga proses pembelajaran menjadi nyaman dan memberikan hasil yang maksimal.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian pembelajaran matematika dengan metode *Problem Based Learning* dan *Team Quiz* ditinjau dari kemampuan komunikasi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kemungkinan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi akan mempengaruhi prestasi belajar.
2. Secara umum siswa menganggap bahwa pelajaran matematika sulit dan membosankan, sehingga tidak ada minat untuk belajar matematika dan keaktifan dalam proses pembelajaran rendah.
3. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.
4. Kurangnya kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran matematika dimungkinkan mempengaruhi tingkat prestasi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih fokus dan terarah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Problem Based Learning* untuk kelas eksperimen dan metode *Team Quiz* untuk kelas kontrol.
2. Kemampuan komunikasi dalam penelitian ini difokuskan pada mendengarkan, bekerjasama, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat untuk menyelesaikan masalah, dan melaksanakan tugas yang diberikan guru.

D. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan efek penggunaan antara metode pembelajaran *Problem based learning* dan *Team Quiz* terhadap prestasi belajar siswa ?
2. Apakah terdapat efek kemampuan komunikasi siswa terhadap prestasi belajar siswa ?
3. Apakah terdapat efek interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan komunikasi siswa terhadap prestasi belajar siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efek penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Team Quiz* ditinjau dari kemampuan komunikasi siswa terhadap prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui efek kemampuan komunikasi siswa terhadap prestasi belajar siswa.

3. Untuk mengetahui efek interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan komunikasi siswa terhadap prestasi belajar siswa.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dan guru mengenai kemampuan komunikasi siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan serta wawasan dalam penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Team Quiz* yang dapat digunakan untuk mengarahkan siswa memiliki kemampuan komunikasi dalam pembelajaran matematika.
- b. Bagi siswa, memberikan kesempatan untuk dapat meningkatkan pengalaman mengenai pembelajaran matematika, mendorong siswa untuk mampu mengkomunikasikan matematika dengan cara mereka sendiri.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dan menjadi pendorong untuk sekolah dapat mengarahkan siswa menjadi peserta didik yang komunikatif.